

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN
PEMBELAJARAN SESUAI RPP DI SD BINAAN
MELALUI SUPERVISI KLINIS**

Supriyanto Bansang
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang,
Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo Sintang Kalimantan Barat
email: bansang88@gmail.com

Abstract: This research aimed at describing whether the clinical supervision can improve the ability of teachers in implementing learning in accordance with the lesson plan. The location of the research was in the assisted elementary school at *Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang*. Data collection techniques used was clinical supervision instruments. The research was conducted in 2 cycles begun with planning, implementation, observation and reflection. The finding of the research after through 2 cycles showed that the ability of the teachers increased. In cycle 1 the ability of teachers just reached 65%, 63%, and 62% which belonged to enough category, while in cycle 2 obtained 84%, 85%, and 86% which belonged to good category, so there is an increase in each section as 19%, 22% , and 24%. In the aspects of student learning activities during the learning process also increased. In the first cycle of 61%, 65%, and 64%, belonged to enough category, while in cycle 2 obtained 82%, 84%, and 82% belonged to good category, so there is an increase of 21%, 19%, and 18% respectively. Because it showed a better results, the study was stopped. Based on the finding of research it could be concluded that the clinical supervision improved the ability of teachers in implementing learning in accordance with the lesson plan.

Keywords: Clinical Supervision, Learning, Lesson Plans

Abstrak: Penelitian karya ilmiah ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah dengan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Lokasi penelitian adalah di SD Binaan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. Teknik Pengumpulan data menggunakan instrumen supervisi klinis. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian setelah dilakukan melalui 2 siklus menunjukkan bahwa kemampuan guru meningkat. Pada siklus 1 kemampuan guru hanya mencapai 65%, 63%, dan 62% dengan kategori cukup., sedangkan pada siklus 2 diperoleh 84%, 85%, dan 86% dengan kategori baik, sehingga terdapat peningkatan masing-masing 19%, 22%, dan 24%. Pada aspek aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran juga meningkat. Pada siklus 1 sebesar 61%, 65%, dan 64%, dengan kategori cukup sedangkan pada siklus 2 diperoleh 82%, 84%, dan 82% dengan kategori baik, sehingga terdapat peningkatan masing-masing 21%, 19%, dan 18%. Karena menunjukkan hasil yang lebih baik, maka penelitian dihentikan. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP.

Kata Kunci: Supervisi klinis, Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pendahuluan

Dalam penyampaian mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD) peranan seorang guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar dan daya tarik siswa dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Untuk dapat membuat proses belajar mengajar menjadi menarik maka seorang guru harus menyiapkan rencana pelajaran dengan baik pula. Sugianto, dkk (2017) menegaskan bahwa guru memiliki tanggungjawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut diatas salah satu tugas adalah merencanakan segala program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusunnya itu dengan penilaian di dalamnya.

Selain itu di dalam lampiran Permendikbud nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru disebutkan bahwa salah satu yang termasuk dimensi kompetensi pedagogik guru adalah: (1) menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap dan baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan; (2) melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.

Dari dua hal yang disebutkan diatas maka seorang guru sudah seyakinya untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik disertai dengan kemampuan dalam menyajikannya pada saat pembelajaran. Karena sebuah proses pembelajaran yang baik akan selalu dimulai oleh perencanaan yang baik pula, hal ini menunjukkan bahwa penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran mempunyai manfaat yang sangat baik dalam persiapan mengajar.

Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang baik tentu akan membawa manfaat bagi guru dalam pembelajaran. Manfaat perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut : (1) melalui proses perencanaan yang matang, guru akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan; (2) perencanaan pembelajaran digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah; (3) perencanaan pembelajaran dapat digunakan untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat; (4) dengan adanya perencanaan, guru akan mampu membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis, terarah dan sistematis.

Kenyataan yang terjadi pada beberapa SD Binaan di Kecamatan

Kayan Hilir yang ada di Kabupaten Sintang adalah belum sesuainya antara RPP yang dibuat dengan pengajaran yang dilakukan di Kelas. Ini berarti terjadi ketidaksesuaian antara komponen-komponen yang ada di RPP dengan penerapannya di kelas pada saat pembelajaran. Temuan terhadap ketidaksesuaian guru dalam RPP dan pelaksanaannya di kelas didapat dari beberapa sumber data, yaitu: (1) hasil supervisi yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016 pada beberapa sekolah binaan; (2) wawancara dengan beberapa guru kelas; dan (3) hasil pemantauan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Banyak guru yang kurang serius dan tidak konsisten dalam melaksanakan pengajaran di kelas sehingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat tidak sesuai dengan pengajaran. Ada beberapa guru yang dalam kesehariannya selalu menunjukkan sikap dan tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya khususnya dalam menyiapkan administrasi pembelajaran dan penerapannya dalam mengajar. Ada pula guru yang menunjukkan sikap yang mempunyai tanggung jawab yang rendah dalam

melaksanakan tugasnya, guru tersebut kadang-kadang secara formalitas dalam membuat RPP.

Bila dikaji penyebabnya adalah masih banyak guru yang mengajar tidak berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Hal ini menunjukkan jangkauan yang cukup jauh, ini memberikan makna bahwa terdapat kesenjangan yang cukup tinggi antara guru yang memperoleh nilai tertinggi dengan guru yang memperoleh nilai terendah. Diperlukan upaya khusus dan serius agar kesenjangan ini tidak terlalu jauh sehingga penampilan guru didepan kelas menjadi lebih baik.

Nilai tertinggi diperoleh oleh guru yang dalam kesehariannya selalu menunjukkan sikap dan tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya khususnya dalam mengajar di kelas agar selalu berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Sedangkan skor terendah diperoleh oleh guru yang menunjukkan sikap dan tanggung jawab yang rendah dalam melaksanakan tugasnya, guru tersebut sering tidak menjadikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam mengajar.

Dari hasil pemantauan yang dilakukan oleh kepala sekolah didapatkan informasi bahwa sebagian besar guru ketika mengajar di kelas tidak membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hal ini disebabkan karena guru-guru beranggapan RPP cukup hanya sekedar untuk pelengkap pemenuhan administrasi mereka dan bukan dianggap sebagai pedoman dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga tidak perlu dibawa ke kelas sewaktu menyampaikan materi pelajaran.

Memperhatikan beberapa hal yang telah disampaikan diatas tentang kondisi guru dalam penerapannya ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas pada sekolah binaan masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena guru-guru tidak menjadikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung kurang sesuai dengan RPP. Di samping itu sebagian guru-guru merasa tidak perlu terlalu berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ketika menyampaikan materi di kelas karena merasa cukup dengan buku pegangan.

Menurut Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas

Sekolah/ Madrasah salah satu dimensi kompetensi yang harus dimiliki seorang Pengawas Sekolah adalah Kompetensi Supervisi Akademik, pada dimensi kompetensi ini maka seorang pengawas sekolah harus memiliki kompetensi untuk membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, laboratorium, dan atau lapangan.

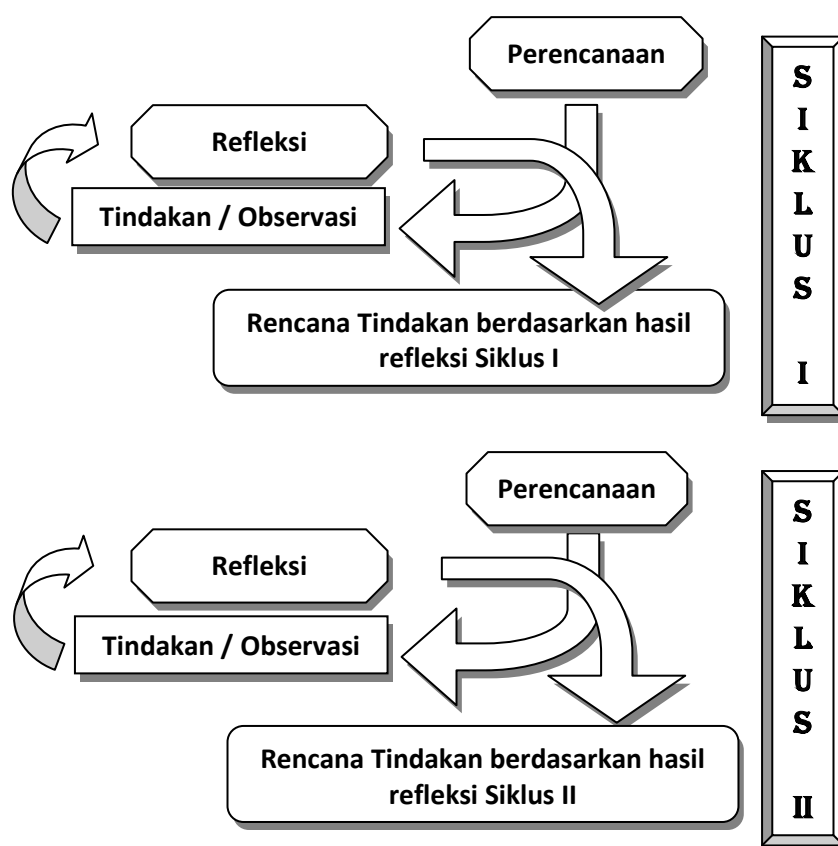
Menyimak permasalahan yang ada diatas dan dikaitkan dengan salah satu tugas pokok pengawas seperti yang disebutkan dalam Permendiknas tersebut maka peneliti merasa tertarik dan perlu untuk mengadakan satu penelitian tindakan yang dapat membantu dan sekaligus memotivasi guru di sekolah binaan agar dapat melaksanakan dan menyajikan pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP yang di buat, salah satu hal yang dapat ditawarkan yakni dengan model supervisi klinis.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Dalam Penelitian ini, peneliti akan melihat kesesuaian antara RPP yang dibuat oleh guru dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai bulan Desember 2016, yaitu dalam semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017, bertempat SDN 02 Nanga Mau, SDN 05 Mentunai dan SDN 06 Pakak Kecamatan Kayan Hilir.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan sekolah yang terdiri atas siklus-siklus seperti pada skema berikut :



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan sekolah

Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1) Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan persiapan meliputi : (a) Menyusun jadwal penelitian,

(b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, (c) Mempersiapkan alat pengumpul data yaitu lembar observasi, format catatan lapangan, dan format wawancara, (d) Peneliti membuat kesepakatan dengan guru untuk

melaksanakan supervisi terhadap kegiatan pembelajaran.

(2) Siklus I

a. Perencanaan (Planning)

Dalam kegiatan ini, peneliti bersama guru membahas perencanaan pelaksanaan pembelajaran, mulai dari penyusunan RPP sampai dengan merancang pelaksanaan pembelajaran, beserta hal hal yang berkenaan dengan pentahapan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan peneliti menyiapkan perangkat / instrumen observasi yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian.

b. Pelaksanaan (Acting)

Setelah menentukan langkah-langkah dan teknik yang ada pada tahap perencanaan, selanjutnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempraktekkan hal-hal yang diperoleh dari hasil pembinaan dan kesepakatan dengan peneliti / pengawas.

c. Observasi (Observing)

Peneliti mengadakan observasi pelaksanaan pembelajaran dengan mengadakan Supervisi ke-2. Hasil dari observasi / supervisi tersebut dituangkan dalam instrumen pengamatan

d. Refleksi (Reflekting)

Hasil dari observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru

dibandingkan dengan kondisi awal sebelum diberi pembinaan. Setelah selesai siklus I ini dilanjutkan dengan pembahasan dan pembinaan untuk membahas hal-hal yang masih perlu pembenahan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berikutnya dan diteruskan dengan merancang pelaksanaan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang. Perencanaan pertemuan mendatang tersebut untuk melaksanakan kegiatan siklus II.

Siklus II

a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan guru memperbaiki RPP yang dibuat pada siklus pertama. Pada pertemuan itu juga dibahas skenario yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan pembelajaran, mulai dari penyusunan RPP sampai dengan merancang pelaksanaan pembelajaran, beserta hal hal yang berkenaan dengan pentahapan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan peneliti menyiapkan perangkat / instrumen observasi yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian.

b. Pelaksanaan (Acting)

Setelah mengetahui langkah-langkah dan tehnik pada tahap perencanaan, selanjutnya guru

mempraktikkan apa yang diperoleh dan disepakati dalam pembinaan.

c. Observasi (Observing)

Dalam kegiatan ini peneliti mengadakan observasi pelaksanaan pembelajaran dengan mengadakan Supervisi ke-3. Hasil dari observasi / supervisi tersebut dituangkan dalam instrumen pengamatan.

d. Refleksi (Reflekting)

Dari hasil observasi/ pengamatan, dilanjutkan dengan menganalisis hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan langkah berikutnya adalah membandingkan hasil antara Siklus I dan Siklus II. Serta antara data awal dengan Hasil siklus II untuk mengetahui perubahan / peningkatan kompetensi secara keseluruhan.

Hasil dari Siklus I dan Siklus II akan dianalisis untuk menguji apakah Supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuatnya.

Indikator Keberhasilan

a. Guru memahami secara benar tentang pentingnya pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat.

b. Guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat dan setiap siklus mengalami

peningkatan sampai memperoleh nilai baik dengan berdasar pada instrument pengamatan dengan skor rata-rata 60 dan penguasaan 80%.

c. Keaktifan siswa meningkat dengan skor rata-rata 60 dan ketercapaian 80%.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Penelitian

Prosedur supervisi berlangsung dalam suatu proses berbentuk tahapan yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pengamatan/observasi, dan tahap pembinaan.

a. Tahap persiapan

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan pada tahap persiapan adalah :

- 1) Menciptakan suasana intim antara supervisor dengan guru sebelum langkah- langkah selanjutnya dibicarakan.
- 2) Mengkaji ulang rencana pelajaran serta tujuan pelajaran.
- 3) Mengkaji ulang komponen keterampilan yang akan dilatihkan dan diamati.
- 4) Memilih atau mengembangkan suatu instrumen observasi yang akan dipakai untuk merekam tingkah laku guru yang akan menjadi perhatian utamanya.

5) Instrumen observasi yang dipilih atau yang dikembangkan dibicarakan bersama antara guru dan supervisor.

b. Tahap Observasi Kelas

Pada tahap ini guru mengajar/membimbing di kelas dengan menerapkan keterampilan yang telah disepakati bersama. Supervisor melakukan observasi dengan menggunakan instrumen dan guru juga mengisi instrumen yang telah disepakati bersama. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan observasi, yaitu :

- 1). Supervisor menempati tempat yang telah disepakati bersama.
- 2). Catatan observasi harus rinci dan jelas.
- 3) . Observasi harus terfokus pada aspek yang telah disepakati.
- 4). Dalam hal tertentu, supervisor perlu membuat komentar yang sifatnya terpisah dengan hasil observasi,
- 5). Jika ada ucapan atau perilaku guru yang dirasa mengganggu proses pembelajaran, supervisor perlu mencatatnya.

c. Tahap Pembinaan

Pada tahap ini hasil observasi didiskusikan secara terbuka antara supervisor dengan guru. Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh supervisor

dalam tahap pertemuan umpan balik, antara lain :

- 1) Supervisor memberi penguatan terhadap penampilan guru agar tercipta suasana yang akrab dan terbuka.
- 2) Supervisor mengajak guru menelaah tujuan pembelajaran kemudian aspek pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi.
- 3) Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pelajaran. Sebaiknya pertanyaan diawali dari aspek yang dianggap berhasil, baru dilanjutkan dengan aspek yang dianggap kurang berhasil. Supervisor tidak memberikan penilaian dan membiarkan guru menyampaikan pendapatnya.
- 4) Supervisor menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan. Memberi kesempatan kepada guru untuk mencermati data tersebut, kemudian menganalisisnya.
- 5) Supervisor menanyakan kepada guru bagaimana pendapatnya terhadap data hasil observasi dan analisisnya. Dilanjutkan dengan mendiskusikan secara terbuka tentang hasil observasi tersebut. Dalam diskusi harus dihindari kesan "menyalahkan". Usahakan agar guru menemukan sendiri kekurangannya.
- 6) Secara bersama menentukan rencana pembelajaran berikutnya,

termasuk supervisor memberi dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya.

Sebagai kajian lebih lengkap sesuai dengan kerangka berfikir dalam penelitian ini, maka gagasan awal yaitu Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan supervisi klinis akan diuraikan secara deskripsi pada tahap berikut ini.

Tahap awal dari penelitian ini adalah peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok tentang kesesuaian RPP dengan pelaksanaannya di dalam kelas. Selanjutnya peneliti melaksanakan kunjungan kelas untuk memperoleh data awal pada bulan Juli 2016 terhadap tiga orang guru pada tiga sekolah binaan dengan temuan sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru

1. Guru SD 02 : setelah menyiapkan peserta didik , menjelaskan KD, tujuan kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas. Siswa belum selesai mengerjakan tugas , waktu habis sehingga tugas yang dikerjakan siswa dijadikan pekerjaan rumah.

2. Guru SD 05 : setelah melakukan kegiatan pendahuluan, meminta siswa mengeluarkan buku LKS dari salah satu

penerbit dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Kemudian siswa diminta untuk melaporkan hasil kerjanya dan siswa yang lain diminta untuk menanggapi. Guru memberikan penguatan dan umpan balik . Selanjutnya siswa menulis rangkuman.

3. Guru SD 06 : Setelah menyiapkan siswa dilanjutkan membahas pekerjaan rumah. Memberikan umpan balik dan penguatan. Kemudian membagi kelompok dan mengerjakan tugas . Selanjutnya siswa melaporkan hasil kerjanya, siswa lain menanggapi . Guru memberi penguatan dan umpan balik, menyimpulkan dan memberi tugas mandiri tidak terstruktur.

Dari data yang diperoleh , peneliti mengadakan diskusi dengan guru yang mengajar dan rekan observer untuk mengidentifikasi temuan tersebut, dan diketahui penyebabnya adalah:

1. Kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai RPP

2. RPP lama yang digunakan tidak direvisi

3. RPP copi paste tanpa disesuaikan dengan kondisi sekolah

b. Aktivitas siswa

1. Siswa SD 02 : Peserta didik bersiap untuk mengikuti pelajaran , menyimak

penjelasan tentang kompetensi yang akan di bahas dan tujuan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas. Sebelum selesai mengerjakan tugas, waktu habis sehingga tugas yang dikerjakan siswa dijadikan pekerjaan rumah.

2. Siswa SD 05 : Peserta didik menyimak penjelasan guru, mengeluarkan buku LKS dari salah satu penerbit dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Kemudian melaporkan hasil kerjanya dan siswa yang lain diminta untuk menanggapi. Siswa menerima penguatan dan umpan balik. Selanjutnya siswa menulis rangkuman.

3. Siswa SD 06 : Setelah mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, siswa membahas pekerjaan rumah. Memberikan unpan balik dan penguatan. Kemudian berkelompok dan mengerjakan tugas. Selanjutnya siswa melaporkan hasil kerjanya, siswa lain menanggapi. Siswa menerima penguatan dan unpan balik, menyimpulkan dan memberi tugas mandiri tidak terstruktur.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti (observer 1) dan rekan guru sebagai observer 2, serta guru SD 02, SD 05, dan SD 06 sebagai subjek

penelitian mengadakan analisis silabus dan materi ajar. Langkah selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini adalah sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Ada 2 (dua) RPP yang dihasilkan masing-masing. a) RPP untuk siklus I b) RPP untuk siklus 2. Setelah RPP selesai dilanjutkan dengan pembuatan instrumen yang akan digunakan oleh guru, observer 1 dan observer 2.

Deskripsi Data Setiap Siklus

Data dan keterangan yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan dibahas dalam bentuk laporan hasil tindakan setiap siklus sehingga secara keseluruhan dapat diformulasikan maknanya, kemudian hasil pemaknaan tersebut akan memberikan arti terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, yaitu siklus I pada bulan Agustus dan September 2016. Untuk siklus II dilaksanakan bulan Oktober dan Nopember 2016.

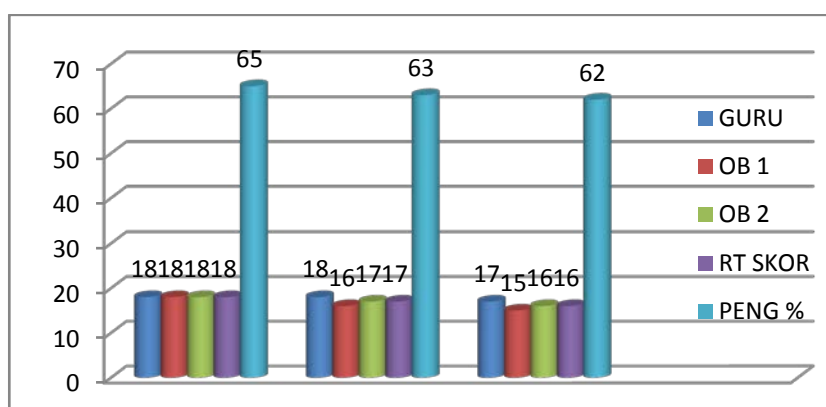
a. Siklus I

1) Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran sesuai RPP.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti (observer 1), observer 2 dan hasil

menilai diri sendiri diperoleh Skor rata-rata guru SD 02 dengan penguasaan 65%, guru SD 05 dengan penguasaan 63% , dan guru SD 06 dengan penguasaan 62% . Ini berarti

kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai RPP termasuk kategori cukup. Hasilnya seperti tabel berikut:



Gambar 2. Hasil Analisis Data Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran sesuai RPP Siklus I

Dari gambar di atas bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai RPP , masing-masing mencapai 65%, 63%, dan 62%. Dengan kategori cukup. Dari hasil diskusi antara guru dan observer/peneliti ada beberapa aspek yang belum dilakukan dan perlu perbaikan untuk siklus II yaitu:

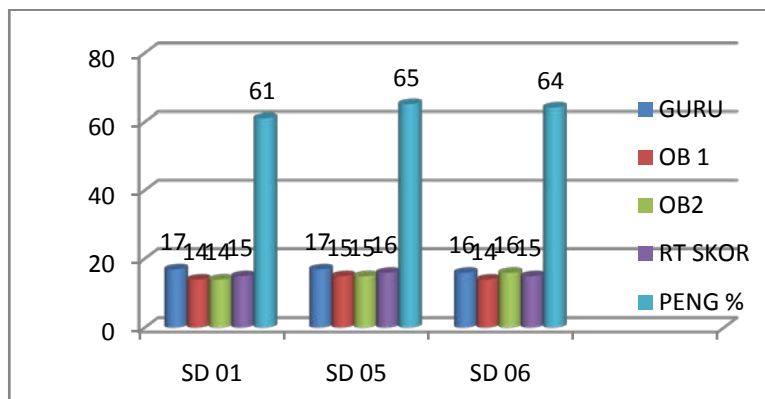
1. Mengabsen siswa ; guru terlalu lama mengabsen siswa, karena dipanggil satu persatu dan dikomentari;
2. Belum menggunakan aneka sumber dan belum menerapkan prinsip alam takambang jadi guru (hanya menggunakan LKS , buku pegangan siswa dari salah satu penerbit)

3. Belum menggunakan beragam pendekatan (penugasan dan diskusi)
4. Penggunaan media belum efektif (di dalam RPP ada alat tetapi dalam praktiknya tidak dimanfaatkan)
5. Belum optimal menjalankan fungsinya baik sebagai nara sumber/ sebagai fasilitator baik dalam berkompetensi maupun dalam pembuatan laporan
6. Belum memberikan umpan balik dan penguatan
7. Belum optimal dalam pembagian waktu

2) Hasil Observasi aktivitas siswa pada siklus I

Pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas siswa pada siklus I, diperoleh keaktifan dengan skor rata-rata siswa SD 02 adalah 61%, siswa

SD 05 adalah 65%, siswa SD 06 adalah 64%.Ini berarti aktivitas siswa selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung termasuk kategori cukup. Hasil pengamatan seperti gambar



Gambar 3. Hasil analisis Data Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Dari gambar di atas , aktivitas yang telah dilakukan siswa dengan ketercapaian masing-masing 61%, 65%, dan 64%, dengan kategori cukup. Menurut pengamatan observer ada beberapa aspek aktivitas yang belum dicapai. Untuk itu perlu ada perbaikan pada siklus II. Aspek yang perlu diperbaiki adalah:

a. Siswa belum fokus mengikuti pelajaran , menyimak penjelasan tentang kompetensi yang akan di bahas dan tujuan pembelajaran, sehingga ketika guru bertanya beberapa siswa tampak kebingungan dan tidak bisa menjawab pertanyaan guru.

b. Siswa mengerjakan tugas kurang serius, sehingga tugas yang diberikan tidak selesai sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

c. Tanggapan hasil pekerjaan siswa hanya 4 orang yang menanggapi

d. Ketika siswa diminta untuk bertanya , hanya 2 orang siswa yang bertanya

e. Penyimpulan materi pelajaran dari hasil pemeriksaan catatan siswa hanya 15 orang yang menyimpulkan materi pelajaran.

3) Refleksi Siklus I

Setelah siklus I berakhir , peneliti, observer 2, dan guru subjek penelitian

melakukan kegiatan evaluasi dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis data di atas masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki pada siklus II, yaitu dengan cara:

1 Guru

a. Merancang RPP ; guru bersama peneliti dan observer 2 merancang RPP secara rinci;

b. Materi pelajaran; guru bersama peneliti dan observer 2 mengidentifikasi materi yang mudah sampai ke yang sukar serta prasyarat yang harus dikuasai siswa untuk beralih

langkah-langkah pembelajaran yang lebih rinci; ke materi lain;

c. Langkah pembelajaran; guru bersama peneliti dan observer 2 menentukan

d. Tujuan pembelajaran yang lebih sederhana sesuai waktu yang tersedia.

e. Mengabsen siswa dan memastikan siswa yang hadir tanpa mengabsen satu persatu;

f. Penyimpulan penjelasan KD, Tujuan; Meyakinkan guru bahwa siswa benar benar sudah siap menerima materi pelajaran pada saat guru menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran yang akan dibahas;

g. Menggunakan bermacam sumber tidak terpaku pada satu buku/lks;

h. Menggunakan beragam pendekatan/metode

i. Memanfaatkan media sesuai materi dan kondisi lingkungan

j. Selaku nara sumber dan fasilitator guru memberikan masukan dan membantu siswa dalam mengatasi kesulitannya;

k. Memberikan umpan balik terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi serta memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa tidak hanya siswa tertentu tetapi kepada semua siswa;

l. Menetapkan waktu dalam penyelesaian tugas.

2 Siswa

a. Siswa benar-benar fokus dan siap mengikuti pelajaran, menyimak penjelasan guru tentang materi pelajaran dan menanggapi kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dibahas;

b. Siswa mengikuti intruksi guru bahwa tugas yang diberikan harus diselesaikan tepat waktu, dan guru memantau kegiatan siswa;

c. Siswa menanggapi hasil pekerjaan temannya, bila perlu bergiliran pada beberapa siswa atau kelompok siswa;

d. Siswa termotivasi untuk bertanya dengan dituntun guru tidak hanya kepada siswa tertentu;

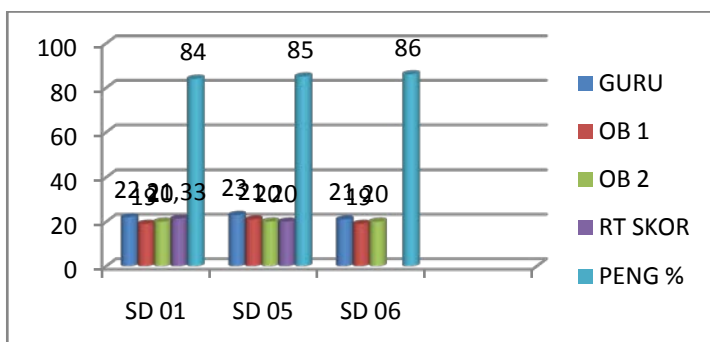
e. Semua siswa harus menyimpulkan materi pelajaran yang telah diterima selama proses pembelajaran dibantu oleh guru.

b. Siklus II

1). Hasil Observasi Kemampuan guru dalam pembelajaran sesuai RPP

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti (observer 1), observer 2 dan hasil

menilai diri sendiri diperoleh skor rata-rata : guru SD 01 mencapai 84%, guru SD 05 mencapai 85% dan guru SD 06 mencapai 86%, ini berarti kemampuan guru dalam meimplementasikan RPP di dalam proses belajar mengajar termasuk kategori baik. Hasilnya seperti tabel berikut :



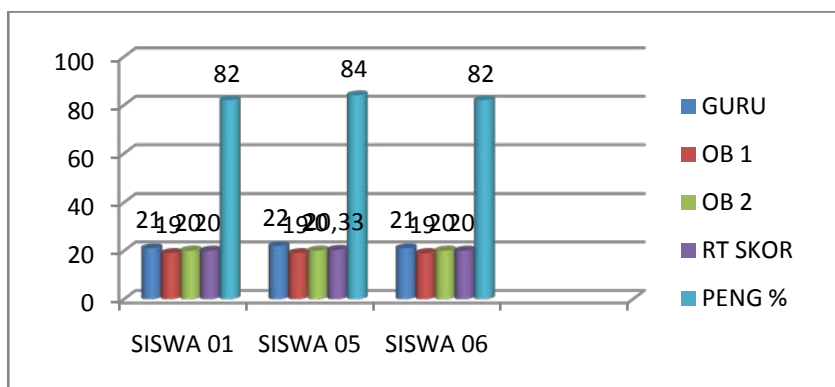
Gambar 4. Hasil Analisis Data Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Sesuai RPP siklus II

Dari gambar di atas, bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai RPP , masing-masing guru SD 02 menguasai 84%, guru SD 05 adalah 85%, guru sd 06 adalah 86% dari seluruh pertanyaan, dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai RPP mengalami peningkatan.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas siswa pada siklus II, diperoleh rata – rata skor keaktifan siswa SD 02 adalah 82%0, siswa SD 05 adalah 84%, dan siswa SD 06 adalah 82%. Ini berarti aktivitas siswa selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung termasuk kategori baik.

Hasil pengamatan seperti tab di bawah ini:



Gambar 5. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Dari tabel di atas, aktivitas yang telah dilakukan siswa masing-masing mencapai ketercapaian siswa SD 02 adalah 82%, siswa SD 05 adalah 84%, dan siswa SD 06 adalah 82%. Artinya bahwa aktivitas Siswa juga mengalami peningkatan rata-rata skornya.

3) Refleksi Siklus II

Setelah siklus II berakhir, peneliti, observer 2, dan guru subjek penelitian melakukan kegiatan evaluasi dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis data kegiatan proses belajar mengajar guru mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan skor rata-rata guru SD 02 adalah 84%, guru SD 05 adalah 85% dan guru SD 06 adalah 86% dengan kategori baik, sementara pada siklus I hanya memperoleh guru SD 02 adalah 65%, guru SD 05 adalah 63%, dan guru SD 06 adalah 62% dengan kategori cukup.

Pada kegiatan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I perolehan dengan skor rata-rata siswa SD 02 adalah 61%, siswa SD 05 adalah 65% siswa SD 06 adalah 64%, dengan kategori cukup. Pada siklus II aktivitas siswa selama proses pembelajaran diperoleh rata-rata skor keaktifan siswa SD 02 adalah 82%, siswa SD 05 adalah 84%, dan siswa SD 06 adalah 82%. Ini berarti aktivitas siswa selama kegiatan proses pembelajaran meningkat dengan kategori baik. Peningkatan ini terjadi karena sebelum siklus II peneliti bersama observer 2 dan guru benar-benar melakukan refleksi kekurangan-kekurangan apa yang terjadi pada siklus I. Karena pada siklus 2 sudah mencapai target sesuai dengan indikator yang diharapkan, maka kegiatan siklus berikutnya dihentikan.

Berdasarkan analisis data observasi tersebut di atas, ada korelasi yang menarik, yaitu guru termotivasi untuk membuat suatu desain pembelajaran yang rinci, jelas tujuan dan karakter apa yang diharapkan dimiliki peserta didik dan berani serta jujur dalam mengevaluasi tindakan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dan ini sangat membantu meningkatkan kemampuannya dan kemampuan peserta didiknya. Hal itu terlihat dari aspek kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai RPP yang dilakukan pada siklus I penguasaan guru mencapai: guru SD 02 adalah 65%, guru SD 05 adalah 63%, dan guru SD 06 adalah 62%, dengan kategori cukup, Siklus II diperoleh guru Sd 02 adalah 84%, guru SD 05 adalah 85%, guru SD 06 adalah 86% dengan kategori baik.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Teknik supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dengan supervisi klinis dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dan II dimana siklus I penguasaan guru mencapai guru 65%, 63%, dan 62%, dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II diperoleh 84%, 85%, dan 86% dengan kategori baik sehingga terdapat peningkatan masing-masing 19%, 22 %, dan 24%.

Sebagai saran dari penelitian ini adalah (a) Diharapkan semua elemen dapat menggunakan teknik supervisi klinis agar kemampuan guru dalam proses belajar mengajar sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (b) diharapkan adanya peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP walau tanpa supervisi klinis.

Daftar Pustaka

- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- APSI. 2006. *Buku Instrumen Supervisi (IS) Akademik. APSI Pusat. Depdikbud (1999). Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan
- Depdiknas. 2002. *Petunjuk Pengelolaan Adminstrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2010. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*; Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono 2005. *Permen Diknas no. 22 tahun 2006*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, arakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugianto, D., dkk. 2017. *Improving Listening Skill to Fairytales Using A Hand Puppets Media*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol 7 Nomor 2 Tahun 2017.
- Supandi. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka.
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya
- Suryasubrata. 2007. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Moh. Uzer. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2003. *UUSPN No. 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.